

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan adalah perbandingan (komparatif). Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari perbedaan prestasi belajar pada siswa full-day school ditinjau dari gaya kelekatanannya.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode yang dipakai untuk memperoleh data yang akan diteliti dalam penelitian ilmiah. Metode yang digunakan harus tepat mempunyai dasar yang beralasan, sehingga akhirnya dapat mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri serta memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga diharapkan memperoleh data yang akurat. Untuk mengungkap gaya kelekatan siswa full-day school, peneliti menggunakan kuesioner gaya

kelekatan, sementara prestasi belajar diambil dari hasil raport siswa yang diperoleh selama satu semester.

B. Identifikasi Variabel

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Suryabrata, 2004), variabel juga sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Sutrisno Hadi (1989) mendefinisikan variabel sebagai gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya. Hubungan yang paling dasar adalah hubungan antara dua variabel yaitu: variabel bebas atau variabel pengaruh (*independent variabel*) dan variabel terikat atau variabel terpengaruh (*dependent variabel*).

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Y (terikat): gaya kelekatan

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent (Husein, 2003). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah gaya kelekatan.

2. Variabel X (bebas): prestasi belajar

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain (Husein, 2003). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sarwono (2006) merupakan definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasikan dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kelekatan

Kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu (Ainsworth). Keterikatan adalah ikatan emosional abadi dan resiprokal antara bayi dan pengasuhnya, yang sama-sama memberikan kontribusi terhadap kualitas hubungan pengasuh-bayi. Keterikatan memiliki nilai adaptif bagi bayi, memastikan kebutuhan psikososial dan fisiknya terpenuhi (papalia, dkk).
Macam-macam gaya kelekatan menurut Griffin dan Bartholomew:

a. Gaya kelekatan aman (*secure attachment style*)

individu dengan gaya kelekatan ini memiliki self esteem yang tinggi dan positif terhadap orang lain, sehingga ia mencari kedekatan interpersonal dan merasa nyaman dalam hubungan. Mereka mengekspresikan kepercayaan pada pasangan mereka dan dapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Mereka

memiliki hubungan yang hangat dengan orangtua, tidak mudah marah, lebih tidak mengatribusikan keinginan bermusuhan pada orang lain, memiliki empati tinggi, dan mengharapkan hasil yang positif dari sebuah konflik (Baron dan Byrne, 2005: 13).

- b. Gaya kelekatan takut-menghindar (*fearful-avoidant attachment style*)

individu yang memiliki gaya kelekatan ini memiliki self esteem yang rendah dan negatif terhadap orang lain, kurang percaya diri, merasa kurang berharga, dan memandang orang lain mempunyai komitmen rendah dalam hubungan interpersonal, Kurang asertif dan merasa tidak dicintai orang lain, kurang bersedia untuk menolong, dan menggambarkan orangtua mereka secara negatif (Baron dan Byrne, 2005: 14).

- c. Gaya kelekatan terpreokupasi (*preoccupied attachment style*)

Individu dengan gaya kelekatan ini sangat membutuhkan kedekatan dengan orang lain, sangat takut ditelantarkan, dan cenderung terlalu bergantung pada pasangannya. Mereka mencari kedekatan dalam hubungan tetapi mereka juga merasa malu dan tidak pantas menerima cinta dari orang lain. Kebutuhan untuk dicintai dan diakui ditambah dengan adanya self criticism mendorong terjadinya depresi ssetiap kali hubungan menjadi buruk (Baron dan Byrne, 2005: 14).

d. Gaya kelekatan menolak (*dismissing attachment style*)

Individu dengan gaya kelekatan ini merasa dirinya cukup baik untuk memiliki hubungan dekat dengan orang lain tetapi ia tidak memiliki kepercayaan pada orang lain. Hal ini cenderung membuatnya menolak hubungan dengan orang lain dalam rangka menghindari penolakan. Orang lain melihat individu ini sebagai individu yang tidak ramah dan kemampuan sosialnya terbatas. Masalah utamanya, mereka cenderung melihat orang lain secara negatif (Baron dan Byrne, 2005: 14).

2. Prestasi belajar

Menurut Djamarah (1994), prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Sedangkan Poerwadarminta (dalam Djamarah, 1994), mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang sebagai hasil dari belajar. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1993), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan atau latihan tertentu dengan memberi tes pada akhir pendidikan tersebut.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti

proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut adalah: 1). Norma skala angka dari 0 sampai 10, 2). norma skala angka dari 0 sampai 100.

Angka terendah yang menyatakan keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skal 0-100 adalah 55 atau 60. Selain norma-norma di atas, ada pula norma lain yang biasanya berlaku di perguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf A, B, C, D, dan E. Simbol-simbol ini merupakan terjemahan dari angka-angka sebagaimana tampak pada tabel berikut (Muhibbin Syahh, 2003: 150-151):

Tabel 3.1 Norma Prestasi belajar

Simbol nilai angka dan huruf		predikat
Angka	huruf	
$8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4$	A	Sangat baik
$7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3$	B	Baik
$6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2$	C	Cukup
$5 - 5,9 = 50 - 59 = 1$	D	Kurang
$0 - 4,9 = 0 - 49 = 0$	E	Gagal

D. Populasi, Sample, Dan Tehnik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa dan siswi SMP Alfalah Ketintang kelas 7 dan 8 sejumlah 100 siswa.

2. Sample

Sampel menurut Azwar (2003) adalah sebagian dari populasi. Agar sampel benar-benar mewakili (*representative*) maka di gunakan metode pengambilan sampel yang sesuai. Menurut Arikunto (2006) apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25% sampel dari seluruh kelas 7 dan 8 di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya, yaitu sejumlah 100 siswa.

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner, hanya ditemukan 2 dari 4 gaya kelekatan. dari 100 subjek, 27 siswa yang termasuk dalam *secure attachment style* dan 21 siswa termasuk dalam *preoccupied attachment style*, sementara yang lain tidak bisa dipersepsikan gaya kelekatannya.

3. Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu juga dilakukan pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Menurut sugiyono (2011: 82), *random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam hal ini yang menjadi sampel adalah siswa-siswi SMP Al-Falah Ketintang yang duduk di kelas 7 dan 8 sejumlah 100 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011: 102). Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis pada responden individu. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner gaya kelekatan.

Teknik skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *guttman*, yaitu skala pengukuran yang dilakukan agar mendapatkan

jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono: 2011, 96). Skala ini cocok digunakan untuk mengukur keadaan subjek sehingga dalam merespon aitem subjek memberi jawaban yang tegas terhadap pertanyaan yang ditanyakan. Dalam penelitian ini, digunakan dua alat ukur yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Y

a. Definisi Operasional

Kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu (Ainsworth). Keterikatan adalah ikatan emosional abadi dan resiprokal antara bayi dan pengasuhnya, yang sama-sama memberikan kontribusi terhadap kualitas hubungan pengasuh-bayi. Keterikatan memiliki nilai adaptif bagi bayi, memastikan kebutuhan psikososial dan fisiknya terpenuhi (papalia, dkk). Macam-macam gaya kelekatan menurut Griffin dan Bartholomew:

1. *Secure attachment style*, 2. *Fearful-avoidant attachment style*, 3. *Preoccupied attachment style*, 4. *Dismissing attachment style*.

b. Alat ukur

Penelitian ini menggunakan kuesioner gaya kelekatan sebanyak 50 butir yang dibagi menjadi 4 bagian sesuai jumlah gaya kelekatan. Pengukuran dan skoring menggunakan skala Guttman, yaitu skala yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda, “setuju” atau

“tidak setuju”, “ya” atau “tidak”. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Butir-butir aitem yang termasuk favorable diberi skor 1 untuk jawaban “ya” dan skor 0 untuk jawaban “tidak”. Sebaliknya, butir-butir aitem yang termasuk unfavorable diberi skor 1 untuk jawaban “tidak” dan skor 0 untuk jawaban “ya” Skala guttman digunakan karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Data tentang gaya kelekatan dapat diperoleh dengan menyusun alat ukur berupa angket gaya kelekatan yang berjumlah 50 item, terdiri dari 27 item pertanyaan *favourable* (mendukung) dan 23 item pertanyaan *unfavourable* (tidak mendukung). Indikator-indikator tersebut diatas akan dikembangkan menjadi item-item pertanyaan sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan. Untuk mengetahui sebaran item pada tiap-tiap indikator perlu dibuat kisi-kisi (*blue print*) penyusunan angket gaya kelekatan sebagai berikut

Tabel 3.2 Tabel Blue Print Gaya kelekatan

Dimensi	Indikator	Aitem		jumlah
		favorable	Unfavorable	
<i>Secure attachment style</i>	Self esteem tinggi dan positif terhadap orang lain	1, 43	47	14
	Memiliki hubungan hangat dengan orangtua	4, 38, 42	7, 39	

	Memiliki kepercayaan ketika berhubungan dengan orang lain	3, 40	5	
	Empati tinggi	6, 41	2	
<i>Fearful-avoidant attachment style</i>	Self esteem rendah	14, 29	13	15
	Menggambarkan orangtua secara negatif	37	8, 30	
	Merasa kurang berharga	9, 31	36	
	Kurang asertif	11, 34	16	
	Empati rendah	17, 35	12	
<i>Preoccupied attachment style</i>	Terlalu bergantung pada teman	18	23, 45	9
	Sangat membutuhkan kedekatan dengan orang lain	27	19, 46, 50	
	Depresi jika hubungan dengan teman memburuk	20	26	
<i>Dismissing attachment style</i>	Tidak mempercayai orang lain	22, 48	25, 49	12
	Kemampuan sosial terbatas	24, 44	21, 28	
	Meihat orang lain secara negatif	15, 33	10, 32	

c. Variabel X

a. Definisi operasional

Menurut Djamarah (1994), prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Sedangkan Poerwadarminta (dalam Djamarah: 1994), mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang sebagai hasil dari belajar. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1993), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan atau latihan tertentu dengan memberi tes pada akhir pendidikan tersebut.

b. Alat ukur

Untuk mengukur prestasi belajar, peneliti mengambil dari hasil belajar siswa berupa raport selama semester genap.

F. Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilaksanakan, didapat data kasar yang harus dibaca dan diinterpretasikan agar dapat ditarik kesimpulan yang logis dari pengolahan data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data tersebut

dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis tentang perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya kelekatan pada siswa full-day school, namun sebelumnya dilakukan uji normalitas.

Uji normalitas menggunakan teknik uji Kolmogorov Smirnov yang akan menjelaskan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah: suatu distribusi dikatakan normal apabila signifikansi > 0.05 dan sebaliknya suatu distribusi dikatakan tidak normal apabila signifikansinya < 0.05 , uji normalitas ini menggunakan program SPSS 16.5 *for windows*. Dari uji normalitas data dengan teknik Kolmogorov Smirnov dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari uji normalitas gaya kelekatan diperoleh hasil Kolmogorov Smirnov = $0.167 > 0.05$ yang berarti data adalah berdistribusi normal. Sementara dalam uji normalitas prestasi belajar diperoleh hasil kolmogorov smirnov = $0.177 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi normal.